

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama budaya sekolah, khususnya budaya membaca dan berperilaku bersih dan motivasi belajar siswa terhadap PAI pengembangan budaya sekolah di SMKN 1 Lemahsugih dilakukan dengan melaksanakan beberapa pembiasaan yang dilakukan di SMKN 1 Lemahsugih adalah setiap pagi diadakan membaca Al Quran bersama-sama, membacakan lantunan asmaul husna, mengadakan sholat berjamaah bersama, mengajari siswa untuk tartil dan qiroah, mengadakan bersih diri dan lingkungan, melakukan senam kesehatan yang dilakukan setiap hari jumat, melaksanakan kajian keputrian, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dan mengadakan pendalaman materi.

Kedua, faktor mendukung dan menghambat peran budaya sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap PAI peran Kepala sekolah, guru, serta siswa dalam faktor pendukung pengembangan budaya sekolah adalah 1) Kepala sekolah berperan sebagai motivator yang memberikan motivasi dalam setiap kegiatan yang diadakan di SMKN 1 Lemahsugih. Kepala sekolah memberikan dukungan pada guru dan tenaga pendidik yang lain untuk selalu membiasakan dengan kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah, 2) Peran guru dalam budaya sekolah selain sebagai pendidik, guru harus selalu memberikan contoh sikap-sikap dan perilaku yang baik, hal ini merupakan faktor penting dalam pelaksanaan budaya sekolah di SMKN 1 Lemahsugih. 3) siswa berperan pelaksana budaya sekolah yang melaksanakan segala kebiasaan-kebiasaan dan segala program-program kegiatan di SMKN 1 Lemahsugih. Faktor penghambat diantaranya 1) Belum optimalnya tugas tim BUSI (siswa), 2) Orang tua siswa belum terbiasa dengan BUSI, 3) Belum optimalnya penerapan sanksi, 4) Kekhawatiran anggota warga sekolah akan persepsi masyarakat sebagai sekolah yang banyak aturan, dan bergaris keras, 5) Ketidaksiapan

pihak internal akan konsekwensi logis yang harus dilaksanakan dalam perwujudan suasana keagamaan di sekolah

Ketiga, untuk menanggulangi faktor penghambat terwujudnya peran budaya sekolah islami (BUSI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap PAI di SMKN 1 Lemahsugih diperlukan kerjasama dari semua pihak dengan melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing warga sekolah maka dengan itu budaya sekolah islami ini akan berjalan dengan lancar, akan tetapi bukan tanpa hambatan melainkan hambatan- hambatan tersebut akan terasa ringan apabila dihadapi bersama.

B. Saran

Pembentukan budaya yang positif di sekolah, tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Oleh karena itu segenap sivitas akademika SMKN 1 Lemahsugih perlu meningkatkan kepekaan terhadap setiap perubahan yang terjadi, terutama unsur manajemen supaya strategi yang diambil dalam penerapan budaya sekolah dapat disesuaikan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Karakter peserta didik merupakan bagian yang pokok dalam upaya pembentukan dan pengembangan budaya yang positif di sekolah, oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik dituntut mampu membentuk karakter yang kuat bagi peserta didiknya, melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang mengandung nilai dan norma tertentu. Selain hal tersebut guru juga harus mampu memberikan teladan yang baik bagi para peserta didiknya.

Budaya positif di sekolah tidak terlepas dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh yang kuat dalam upaya membentuk budaya. Oleh karena itu pihak sekolah harus membina komunikasi dan kerjasama yang aktif dengan orang tua siswa dan stakeholder terkait.